



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9 Jakarta 12950
Telepon (021) 4247608 (*Hunting*) Faksimile (021) 4207807



Nomor : PM.02.02/3/ ~~2020~~/2020 02 April 2020
Lampiran : Dua lembar
Hal : Protokol Pelaksanaan Layanan HIV AIDS selama Pandemi COVID-19

Yth. (Daftar terlampir)

Sebagaimana Saudara maklum, Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease-2019) telah dinyatakan sebagai bencana nasional. Terkait hal tersebut, dengan ini kami sampaikan hal-hal berikut :

1. Dalam melaksanakan upaya penanggulangan COVID-19, tetap harus diupayakan agar semua pelayanan kesehatan berjalan sebagaimana mestinya, termasuk layanan HIV AIDS dan IMS dan PTRM.
2. Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) terutama dengan CD4 rendah dan dengan infeksi HIV lanjut, lebih rentan untuk terinfeksi bakteri, protozoa, jamur serta virus dibandingkan dengan masyarakat umum.
3. Saat ini belum ada data yang menunjukkan bahwa ODHA yang stabil dalam ART memiliki risiko lebih besar untuk terinfeksi Corona Virus (SARS-CoV 2) atau mengalami sakit berat akibat COVID-19. Namun, sangat penting untuk dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi pada ODHA karena kematian akibat COVID-19 lebih tinggi pada orang yang berusia lanjut serta orang yang memiliki komorbid/ penyakit lain, seperti kanker, diabetes, dan penyakit kardiovaskular, sedangkan komorbiditas lazim ditemukan pada ODHA.
4. ODHA dan penyalahguna NAPZA dapat terinfeksi melalui *droplet* yang berasal dari batuk/bersin orang yang terinfeksi COVID-19. *Droplet* ini dapat masuk melalui hidung, mulut dan mata, akibat kontak dekat atau kontak tidak langsung dengan permukaan benda yang terkontaminasi virus.
5. ODHA dan penyalahguna NAPZA perlu diberikan edukasi agar mereka paham bahwa gejala dan tanda COVID-19 mirip dengan gejala flu biasa, seperti demam sedang atau demam tinggi, batuk kering, sakit tenggorokan, hidung berair, lelah/letih dan sesak napas atau sukar bernapas. Beberapa kasus COVID-19 ada yang mengalami diare dan muntah.

6. Merujuk pada butir 1 sampai dengan 5 di atas, kami mengharapkan langkah dan upaya Saudara untuk menekan serendah mungkin penyebaran dan penularan COVID-19 di kalangan ODHA dan Penyalahguna Napza dan masyarakat umum dengan protokol sebagai berikut:
- a. Layanan Perawatan Dukungan dan Pengobatan untuk HIV AIDS dan IMS agar dilaksanakan sesuai *Standard Precautions*/ Kewaspadaan Standar untuk Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.
 - b. Mendahulukan pelayanan kepada ODHA dan Penyalahguna Napza dengan batuk, demam atau dengan gejala flu lain.
 - c. Bagi layanan Perawatan Dukungan dan Pengobatan HIV AIDS dan IMS, termasuk PTRM (Pogram Terapi Rumatan Metadon) yang juga menjadi layanan rujukan COVID-19 agar dipertimbangkan untuk mengalihkan layanan PDP/ARV/ PTRM tersebut ke layanan PDP/ ARV/PTRM lain.
 - d. Bersamaan dengan pengalihan layanan maka pengalihan logistik dari layanan PDP/ ARV/PTRM asal ke layanan PDP/ARV/PTRM lain, hendaknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Bagi Pengampu PTRM dapat mengalihkan logistik ke satelit dengan melengkapi bukti dokumen surat pengantar dan Berita Acara Serah Terima (BAST) serta tetap merujuk pada peraturan perundangan .
 - e. Bagi layanan PTRM dapat dipertimbangkan untuk pemberian *THD (take home dosage)* dengan sepengetahuan wali pasien dan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi layanan kesehatan, namun tetap menerapkan prinsip pemutusan rantai penularan COVID-19 . THD yang diberikan selama-lamanya 7 (tujuh) hari. Bagi pasien dengan total dosis THD ≥ 500 mg maka diperlukan surat keterangan dari dokter penanggung jawab PTRM.
 - f. Pengalihan pencatatan dan pelaporan dilakukan sesuai dengan mekanisme rujuk keluar dan rujuk masuk, dengan mengirimkan form rujukan dan salinan ikhtisar perawatan HIV dan ART via e-mail atau whatsapp ke petugas RR di layanan yang akan meneruskan pengobatan ODHA. Pengiriman ini akan dibantu oleh petugas RR dengan persetujuan dokter PDP di layanan asal. Untuk mengurangi kunjungan pasien ODHA ke layanan, dapat dipertimbangkan mekanisme pengiriman obat untuk pasien.
 - g. Pemberian persediaan obat ARV untuk masa 2-3 bulan dapat dipertimbangkan bagi ODHA yang stabil, secara selektif, dan hanya dilakukan jika persediaan ARV mencukupi. Selanjutnya, pemberian multi-bulan ARV (2-3 bulan) diprioritaskan bagi ODHA yang tinggal di wilayah episentrum COVID-19

- h. Untuk setiap pemberi layanan PTRM, diupayakan menjamin ketersediaan metadona selama masa 3 bulan atau selesainya masa tanggap darurat Covid-19 yang ditetapkan oleh Badan yang berwenang.
- i. Bagi ODHA dengan IO (Infeksi Opportunistik), infeksi HIV lanjut, atau pertama kali mendapat ARV, maka kontrol tiap bulan tetap harus dilakukan.
- j. Perlu ada kerjasama dengan komunitas/pendukung ODHA untuk memastikan kondisi dan keberlangsungan pengobatan ARV pada ODHA.
- k. Pemberian informasi melalui media atau melalui komunikasi langsung hendaknya dilakukan agar ODHA dan Penyalahguna Napza selalu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara berkelanjutan, untuk mencegah penularan COVID-19.
- l. Pengobatan ODHA dan Penyalahguna Napza dengan COVID-19 mengikuti pedoman nasional yang berlaku.
- m. Dinas Kesehatan Provinsi memantau dan memastikan keberlangsungan layanan ARV pada ODHA agar tetap patuh minum obat ARV dan agar LFU (*Lost To Follow Up*) tidak meningkat
- n. Dinas Kesehatan Provinsi memantau dan memastikan keberlangsungan layanan PTRM
- o. Upaya dari ODHA dan dari layanan kesehatan untuk melaksanakan (terlampir).
- p. Memastikan agar alat pencegahan HIV dan IMS tersedia di layanan kesehatan;

Demikianlah agar Saudara maklum dan selanjutnya kami berharap protokol ini dapat dijadikan acuan dan dilaksanakan dalam pemberian layanan HIV AIDS, IMS dan PTRM di wilayah kerja Saudara.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Jenderal P2P,

dr. Achmad Yurianto
NIP 196203112014101001


Tembusan:

1. Menteri Kesehatan RI
2. Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan
3. Kepala Pusat Krisis Kesehatan
4. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia

Lampiran : Dua lembar
Nomor : PM.02.03/3/ /2020
Tanggal : April 2020

DAFTAR TERLAMPIR:

1. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Aceh
2. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
3. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat
4. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau
5. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau
6. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung
7. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jambi
8. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu
9. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan
10. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
11. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
12. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Banten
13. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat
14. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
15. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DI Yogyakarta
16. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
17. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali
18. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat
19. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur
20. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan
21. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah
22. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara
23. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
24. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat
25. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
26. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara
27. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo
28. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan
29. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat
30. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur
31. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku
32. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara
33. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua
34. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

Direktur Jenderal P2P,

dr. Achmad Yurianto
NIP 196203112014101001

ODHA HARUS TAHU PANDEMI COVID-19

ODHA memerlukan ARV dan pemantauan kesehatannya secara rutin agar virus dapat ter-supresi, imunitas meningkat, dapat melawan penyebab infeksi dan sehat

ODHA perlu waspada terhadap gejala dan tanda COVID-19, yaitu:

- demam sedang hingga tinggi,
- batuk kering,
- sakit tenggorokan,
- hidung berair dan
- Lelah/letih.
- Pada beberapa orang dapat mengalami diare dan muntah

Orang dengan HIV (ODHA) terutama dengan CD4 rendah serta dengan infeksi HIV lanjut lebih rentan untuk terinfeksi bakteri, protozoa, jamur serta virus dibandingkan dengan populasi umum. Saat ini belum ada data yang menunjukkan bahwa ODHA yang stabil dalam ART memiliki risiko lebih tinggi untuk terinfeksi coronavirus (SARS-CoV 2) atau mengalami COVID 19 yang berat.

ODHA dapat terinfeksi melalui droplet yang berasal dari **batuk/bersin** orang yang terinfeksi, dan droplet ini **masuk melalui hidung, mulut dan mata, kontak erat serta kontak tidak langsung dengan permukaan benda yang terkontaminasi.**

Untuk orang dengan HIV

Pastikan kebersihan tangan dengan **mencuci tangan** memakai air dan sabun 40- 60 detik. Hand sanitizer berbahan dasar alkohol dapat digunakan jika tidak tersedia air dan sabun.

Hindari kontak erat dengan orang yang infeksi pernapasan akut (ISPA). Orang dengan gejala ISPA **WAJIB MENGGUNAKAN** masker dan mencari perawatan medis/ ke layanan kesehatan

Jangan menyentuh mata, mulut atau hidung dengan tangan yang tidak bersih. Hindari berjabat tangan

Jika merasa tidak sehat, carilah pertolongan medis. Jika demam, batuk atau kesulitan nafas, tetaplah di dalam rumah. Hbungilah petugas kesehatan dan ikuti sarannya. Jangan berdasarkan informasi yang tidak tepat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dan hindari mengobati sendiri.

ODHA harus memelihara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), makan cukup, tidur cukup, dan mengurangi stress sebanyak mungkin. Dengan mengurangi stress maka mengurangi risiko terinfeksi. Dengan mempertahankan kesehatan membantu kekebalan melawan infeksi yang terjadi

Buatlah jarak (physical distancing) minimal satu (1) meter dari orang yang batuk atau bersin untuk mencegah infeksi droplet/percikan

Sebisa mungkin **untuk tidak keluar rumah dan menghindari keramaian**

Jangan panik! Lanjutkan ART dan tindakan pencegahan dan tetaplah makan makanan yang bergizi yang tersedia di daerah masing- masing

Penting untuk Etika batuk:

- Palingkan wajah dari orang lain ketika batuk/ bersin
- Tutup hidung dan mulut dengan tisu atau bagian dalam siku
- Setelah memakai tisu, buanglah segera ke tempat sampah
- Cuci tangan dengan sabun dan air atau hand sanitizer

STRATEGI LAYANAN PDP HIV DALAM PANDEMI COVID-19



ODHA memerlukan ARV dan pemantauan kesehatannya secara rutin agar virus dapat ter-supresi, imunitas meningkat, sehingga dapat melawan penyebab infeksi dan dan sehat. Di saat Pandemi COVID-19 diperlukan perhatian dan tindakan khusus agar dapat tetap sehat dan mengurangi tertular' menularkan

LAYANAN HIV- AIDS (ARV- PDP)

- **Layanan memastikan tersedianya Universal Precaution/ APD dan hand sanitizer** di pintu masuk, dan masker untuk yang batuk (yang sehat tidak memerlukan masker)
 - **Dahulukan pasien** dengan batuk, demam dan yang dengan gejala flu lain untuk **dipasihkan bukan COVID-19**
 - **Batasi ODHA yang datang**, utamakan yang batuk/bergejala
 - **Berikan ARV multi month scripting** atau pemberian dua (2) bulan bagi ODHA yang stabil dan selektif.
 - **Berikan ARV pada satu** anggota keluarga saja jika pasangan dan atau anak juga ODHA
 - Untuk pasien yang memerlukan konsultasi, **siapkan kontak person dari layanan**
 - Namun, bagi **ODHA dengan IO, advanced disease** atau pertama kali mendapat ARV, mereka membutuhkan untuk **kontrol per bulan**
 - **Pastikan** ketersediaan obat
 - **Ikuti** pedoman nasional Pengendalian Infeksi
 - **Tampilkan** poster dan **media KIE** lain untuk PHBS
- Bagi siapapun yang bergejala dan **merasa terinfeksi dirujuk ke layanan** yang ditunjuk untuk evaluasi dan penanganan lebih lanjut

Orang dengan HIV (ODHA) berinteraksi dengan CD4 rendah serta dengan infeksi HIV lebih lebih rentan untuk terinfeksi bakteri, protozoa, jamur, serta virus dibandingkan dengan populas umum. Saat ini belum ada data yang menunjukkan bahwa ODHA yang stabil didan ART memiliki risiko lebih tinggi untuk terinfeksi coronavirus (SARS-CoV-2) atau mengalami COVID 19 yang berat

ODHA dapat terinfeksi melalui droplet yang berasal dari batuk/bersin orang yang terinfeksi, dan droplet ini masuk melalui hidung, mulut dan mata, kontak erat serta kontak tidak langsung dengan permukaan benda yang terkontaminasi.

ODHA perlu waspada terhadap gejala dan tanda COVID-19, yaitu:

- demam sedang hingga tinggi.
 - batuk kering.
 - sakit tenggorokan.
 - hidung berair dan
 - lelahlelah.
- Pada beberapa orang dapat mengalami diare dan muntah.

Etika Batuk dan Bersin:

- Palingkan wajah dari orang lain ketika batuk/bersin
- Tutup hidung dan mulut dengan tisu atau bagian dalam siku
- Setelah memakai tisu, buanglah segera ke tempat sampah
- Cuci tangan dengan sabun dan air atau hand sanitizer

Untuk orang dengan HIV



- **Pastikan kebersihan tangan** dengan mencuci tangan memakai air dan sabun 40- 60 detik. Hand sanitizer berbahan dasar alkohol dapat digunakan jika tidak tersedia air dan sabun.
- **Jangan menyentuh** mata, mulut atau hidung dengan tangan yang tidak bersih. Hindari berjabat tangan
- **Buatlah jarak** minimal satu (1) meter dari orang yang batuk atau bersin untuk mencegah infeksi droplet/percikan
- **Hindari kontak erat** dengan orang yang infeksi pernapasan akut (ISPA). Orang dengan gejala ISPA **WAJIB MENGGUNAKAN** masker dan mencari perawatan medis/ke layanan kesehatan
- **ODHA harus memelihara** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), makan cukup, tidur cukup, dan mengurangi stress maka mengurangi risiko terinfeksi. Dengan mempertahankan kesehatan membantu kekebalan melawan infeksi yang terjadi
- **Jika merasa tidak sehat, carilah pertolongan medis.** Jika demam, batuk atau kesulitan nafas, tetaplal di dalam rumah. Hubunglah petugas kesehatan dan ikuti sarannya. Jangan berdasarkan informasi yang tidak tepat dan tidak dapat dipertanggungjawabkan dan hindari mengobati sendiri.
- **Jangan paniki Lanjutkan ART** dan tindakan pencegahan dan tetaplal makan makanan yang bergizi yang tersedia di daerah masing- masing